PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Harian Jogja Hari: Sabtu Tanggal: 04 April 2015 Halaman: 10

LOMBA PENTAS SENI
ANTAR PAGUYUBAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL 2015 KOTA YOGYAKARTA

Pensi Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional Hari V

Ande-ande Lumut Pun Masuk Pasar

Yuyu Kangkang menawarkan diri membantu para puteri Mbok Randa Dhadapan dalam minikethoprak di Pasar Serangan.

Peserta lomba dari Pasar Ngasem mementaskan Tari Mantra di Plaza Ngasem.

Ande-ande Lumut masuk pasar. Itu hanya terjadi pada *Lomba Pentas Seni Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional 2015*. Pada putaran V penjurian lomba, Kamis (2/4), kisah Ande-ande Lumut dan empat putri Mbok Randa Dadapan lengkap dengan si Yuyu Kangkang, menghibur penonton yang memenuhi selasar tengah Pasar Serangan. Dewan juri dan panitia lomba yang digelar Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta didukung oleh BRI dan Canon pun ikut asyik menikmati adegan demi adegan yang ditampilkan bakul-bakul pasar dalam mini ketoprak berjudul *Ande-ande Lumut*.

Semakin hari, lomba pentas seni pedagang pasar memang semakin panas. Masing-masing peserta berlomba menyajikan penampilan terbaik. Tak ayal karena kelompok-kelompok peserta menyajikan pentas seni secara maksimal, Dewan Juri pun tampaknya harus bekerja keras untuk menentukan nominator penampil terbaik. Meski merupakan *event* kali pertama, namun antusiasme paguyuban pedagang pasar memang sangat besar. Mereka rela iuran untuk menyewa peralatan pendukung pentas atau membayar pelatih hanya dengan tujuan bisa tampil secara maksimal di hadapan dewan juri.

Kabid Pengembangan Dinlopas Kota Yogyakarta, Rudi Firdaus beberapa kali mengungkapkan rasa bangganya karena paguyuban memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lomba ini. "Mereka nyaris tidak peduli apakah nanti akan masuk nominasi atau tidak, yang penting mereka berusaha menampilkan yang terbaik," ujar Rudi.

Tujuan utama diadakanya *event* ini, kata Rudi, benar-benar terwujud dengan semakin cairnya suasana dan hubungan antara Tim Dinlopas, termasuk Lurah Pasar dengan paguyuban pedagang pasar. Interaksi sesama pedagang juga semakin intens karena harus rutin berlatih. Terlebih saat pementasan, pedagang yang tidak ikut pentas pun ikut men-*support* dengan menonton dan menyemangati.

Kalau Paguyuban Pedagang Pasar Serangan (P3S) Jogja, kemarin menyuguhkan ketoprak bertema *Ande-Ande Lumut*, Paguyupan Podo Rukun Pasar Ngasem yang dinilai pada hari yang sama, menyajikan Tari Mantra. Sebuah pesan tersirat dari pementasan tersebut agar pedagang rendah hati, guyup dan rukun menjalani usahanya.

Pentas ketoprak Ande-ande Lumut yang ditampilkan di Serangan kemarin, dikemas dengan lawakan sederhana. "Yang tampil adalah pedagang di sini," ujar Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Serangan Eny Wayuni

Menurutnya, pementasan itu tidak hanya sekadar mengingatkan kembali cerita rakyat agar kembali dikenal, tetapi juga membawa pesan moral yang harus dipahami para pedagang. Khususnya selama mereka melakukan transaksi jual beli di pasar. "Para pedagang harus memegang teguh prinsip jual beli yang halal. Mereka yang mendapat rejeki banyak jangan sampai sombong. Begitu juga dengan mereka yang rejekinya sedikit, harus tetap bersyukur," ujarnya.

Sementara, Lurah Pasar Serangan Suyadi mengaku sangat berterima kasih dengan adanya kegiatan karena dengan *event* semacam itu pihaknya memiliki sarana yang pas untuk merangkul pedagang. "Dengan pendekatan yang tepat, bakul akan terus guyup. Pola pendekatan kekeluargaan seperti ini akan berjalan bagus," tukas Suyadi.

Tentang sajian tarian tradisional yang ditampilkan Paguyuban Pedagang Pasar Ngasem, ketua paguyubannya, Agus Prasetyo mengatakan, mereka memiliki beberapa alasan mengapa memilih jenis tarian itu. Mereka ingin mengangkat seni tari tradisional dan melestarikan budaya daerah. Selain itu, gerakannya mudah dan tidak memberatkan para pemeran yang berusia lanjut. Apalagi, waktu latihan cukup singkat, hanya dua minggu saja.

Agus berharap, melalui gerakan tarian itu, para pedagang dilatih untuk lebih bersemangat dan menjaga kekompakan. "Gerakan tarian ini kan harus sama-sama, harus kompak karena melibatkan banyak orang. Kekompakan gerakan dan saling komunikasi inilah yang harus dibangun para pedagang," ujarnya.

Lurah Pasar Ngasem Suparna pun mendukung kegiatan pentas seni tersebut. Dia berharap agar kegiatan yang sama bisa terus dilakukan sehingga pasar-pasar tradisional lebih berkembang dan maju. "Kalau pasar tradisional maju, pengunjungnya terus bertambah, maka penghasilan pedagang bisa bertambah juga," harap Suparna. (Adv)

Canon Delighting You Always
BANK BRI Melayani Dengan Setulus Hati

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005